

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam proses pembelajaran optimal berperan sangat penting dalam menentukan kualitas mutu pendidikan (Mukarromah et al., 2021). Undang-Undang dengan Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional, Pendidikan merupakan proses yang terencana serta sadar dalam rancangan untuk menciptakan lingkungan kegiatan belajar yang memungkinkan bahwa siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pada aspek spiritual, kepribadian, nilai moral, dan keterampilan yang termasuk dalam kategori ini dapat bermanfaat bagi kehidupan pribadi, masyarakat, dan kepentingan bangsa.

Pendidikan pada abad ke-21 diharapkan dapat memfasiliasi terkait pengembangan keterampilan esensial, seperti komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Namun, dengan kemajuan teknologi digital telah menimbulkan beberapa masalah baru, terutama dalam pembelajaran tari. banyaknya siswa yang semakin tertarik pada media sosial dan teknologi digital sehingga mengakibatkan turunnya minat siswa terhadap pembelajaran tari khususnya tari tradisional (Sari, 2020). Temuan Pratiwi (2024) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa penggunaan media digital kini lebih menarik minat siswa dibandingkan pembelajaran tari tradisional yang kurang interaktif. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi pembelajaran sangat penting untuk mempertahankan minat tari di kalangan generasi muda.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru untuk memilih gaya belajar dan menggunakan metode serta strategi pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran tari tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan artistik tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat profil siswa yang berlandaskan Pancasila, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Mandiri, yang menanamkan nilai-nilai keberagaman, tanggung jawab, dan kreativitas dalam kehidupan bermasyarakat (Octavinia & Komalasari, 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan antara konsep kurikulum dan implementasinya dalam praktik, terutama terkait metode inovatif dan keterlibatan siswa (Susanti et al., 2023). (Napitupulu et al. 2022) menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif yang dikembangkan dalam pelatihan guru secara

signifikan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Mandiri, terutama dalam mendorong partisipasi dan kemandirian siswa.

Menanggapi situasi ini, Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Pak Nadim Anwar Makarim mendorong transformasi pendidikan dengan mengganti Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Mandiri. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi, proyek-proyek penguatan profil siswa Pancasila, serta metode yang mendorong partisipasi aktif siswa dan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas (Octavinia & Komalasari, 2023).

Melalui observasi peneliti selama Program Pematapan Pendidikan Profesi (P3K UPI) di SMA Negeri 4 Bandung, yang berlangsung dari 12 September hingga 19 Desember 2024, teridentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran tari. Pendekatan yang digunakan masih dominan berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan rendahnya minat siswa, metode pengajaran yang kurang interaktif, minimnya partisipasi siswa, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta lemahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Situasi ini juga menyebabkan kurangnya komunikasi antar siswa, rendahnya rasa saling menghormati, dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas.

Mengenai Undang-undang dengan No.14 Tahun 2005, guru dan dosen diakui sebagai pendidik siswa yang profesional, tugas utama ialah membimbing, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. (Suhaimi & Permatasari, 2021). Terkait hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi bagian peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran, dari perancangan pembelajaran hingga pemilihan model dan metode. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakter dan kepemimpinan pendidik atau guru. Maka dari itu, guru pentingnya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif (Winata, 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, penerapan model pembelajaran kolaboratif merupakan alternatif yang tepat. Model ini tidak hanya mendukung peningkatan hasil akademik tetapi juga membantu dalam perkembangan keterampilan sosial peserta didik, mengenai komunikasi, kerjasama, empati. (Slavin, 2015). Keterampilan ini krusial dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Model pembelajaran kolaboratif telah terbukti mendorong kreativitas dan kekompakan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tari berbasis kelompok di studio seni menunjukkan peningkatan keterampilan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan positif. Selain itu, (Susanti et al., 2023) menyebutkan bahwa penggunaan audio visual dalam pembelajaran seni tari berbasis kolaboratif juga dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa secara signifikan. Maka dari itu apabila diterapkan model pembelajaran kolaboratif pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMA terbukti dapat meningkatkan pada hasil belajar siswa dan model kolaboratif ini mampu mengembangkan pribadi siswa menjadi lebih aktif serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran kolaboratif juga sangat selaras dengan nilai-nilai mengenai profil pelajar Pancasila, adanya gotong royong, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis pelajar (Kemdikbudristek, 2022). Melalui penerapan model ini, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, serta memotivasi agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran seni tari dapat dijadikan sarana efektif dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran seni tari diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar siswa secara menyeluruh serta memperkuat karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan kompetensi abad 21 (Octavinia & Komalasari, 2023). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan dalam menganalisis efektivitas dari diterapkannya model kolaboratif ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar seni tari siswa pada SMA Negeri 4 Bandung, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru seni tari dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Pada pemaparan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana capaian pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran kolaboratif?
- 1.2.2. Bagaimana model pembelajaran kolaboratif diimplementasikan di kelas XI SMA Negeri 4 Bandung?
- 1.2.3. Bagaimana peningkatan capaian pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum Penelitian

Menganalisis serta mengevaluasi implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan tari di SMA Negeri 4 Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran kolaboratif ini efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa dalam Pendidikan tari. tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan informasi akurat tentang tingkat pencapaian pada siswa sebelum dan sesudah penerapan pada model pembelajaran kolaboratif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pada kemajuan pengetahuan dan perkembangan Pendidikan seni tari, khususnya tentang bagaimana implementasi dari model pembelajaran kolaboratif berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Bandung.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Siswa

Model pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan saling mendukung. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kinerja mereka dalam seni tari.

2. Guru

Model pembelajaran kolaboratif diharapkan dapat dipertimbangkan oleh guru tari dalam memberikan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif pada proses kegiatan pembelajaran.

3. Lembaga Pendidikan

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas sekolah sebagai lembaga inovatif yang merespon kebutuhan belajar siswa dan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang seni.

4. Peneliti

Hasil penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sumber data dan informasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan tari dan memberikan wawasan baru tentang efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik atau siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibuat untuk memastikan bahwa implementasi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan. Studi ini melibatkan 36 orang siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Bandung. Tujuan pada penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa dalam mata pelajaran seni tari, yang terdiri dari tiga aspek pada hasil belajar : kognitif, psikomotorik, dan afektif. Materi pembelajaran yang diimplementasikan yaitu fungsi tari, simbol tari, jenis dan bentuk tari, dan kegiatan yang dilakukan untuk membuat tari adalah materi ajar yang implementasikan pada penelitian ini.

Model kolaboratif yang diimplementasikan menekankan bahwa siswa harus bekerja sama untuk meningkatkan dalam hasil belajar siswa. Studi ini dilakukan di SMA Negeri 4 Bandung dalam tiga sesi. Sesi pertama memberikan pretest, sesi kedua menerapkan model pembelajaran kolaboratif (proses pembelajaran), dan sesi ketiga

melibatkan posttest dan pengisian survei atau angket. Alat pada penelitian ini digunakan untuk meliputi tes (*pretest* dan *posttest*) yang terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda untuk menilai aspek kognitif (pengetahuan), lembar observasi menilai aspek psikomotorik (keterampilan), dan angket atau survei afektif (Sikap) yang dibagikan kepada siswa melalui google form.